

# Kritik Cerpen “Janji di Bawah Langit Senja”

*Adiputra Darmaji/XII MIPA 9/01*

*William Steven Wijaya/XII MIPA 9/36*



## Identitas Karya

Judul : Janji di Bawah Langit Senja

Penulis : Dewi Larasati

Tahun Rilis : 2024

Tema : Cinta dan harapan

## Deskripsi Singkat

Cerpen ini mengisahkan Andra yang awalnya tidak percaya bahwa kota besar adalah tempat yang tepat untuk jatuh cinta. Namun, pertemuannya dengan Rani di sebuah kafe kecil mengubah pandangannya. Mereka menjalin kebersamaan tanpa janji, hingga akhirnya tumbuh rasa di antara mereka. Ketika Rani mendapat kesempatan bekerja di luar negeri, mereka harus menghadapi perpisahan yang menyakitkan. Andra tetap menepati janji untuk menunggu, menuliskan kisahnya dalam buku catatan yang diberikan Rani. Hingga suatu senja, setelah dua tahun berlalu, Rani kembali, membawa harapan baru bagi kisah mereka.

## Teks Kritik

Cerpen “Janji di Bawah Langit Senja” adalah sebuah kisah yang sederhana namun menyentuh hati dengan tema pertemuan dan perpisahan. Dengan latar belakang kota yang sibuk dan cepat, cerita ini menyajikan dinamika hubungan antara Andra dan Rani yang terjalin secara perlahan. Suasana romantis cerita ini juga disampaikan melalui keindahan langit senja yang menjadi simbol janji kedua tokoh seperti yang tertera pada judul.

Cerpen ini menceritakan kisah Andra, seorang pria yang merasa bahwa kehidupan di kota besar terlalu cepat dan tidak memberi ruang untuk cinta. Namun, perasaan itu berubah saat ia bertemu dengan Rani di sebuah kafe kecil. Mereka mulai menjalin hubungan yang sederhana

namun penuh makna, bertemu setiap hari tanpa janji, hanya berbicara tentang kehidupan dan impian mereka. Ketika Rani menerima tawaran pekerjaan di luar negeri, mereka berjanji untuk bertemu kembali di kafe yang sama suatu hari nanti. Akhirnya, Andra bertemu kembali dengan Rani, memenuhi janji mereka untuk kembali bersama.

Cerpen “Janji di Bawah Langit Senja” ini menggambarkan keindahan momen-momen sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik, misalnya dengan pertemuan tak sengaja di kafe dan percakapan santai yang memulai hubungan antara Andra dan Rani. Penggambaran latar kota yang sibuk juga terasa sangat kontras dengan ketenangan yang dalam hubungan emosional Andra dan Rani. Keindahan langit senja yang menjadi latar utama simbol janji antara Andra dan Rani pun membawa nuansa romantis yang menyentuh hati.

Salah satu kelemahan cerpen ini adalah pada aspek alur yang kurang menarik dan sedikit datar. Kisah pertemuan, kedekatan hubungan, perpisahan, dan penantian kembali berjalan terlalu cepat tanpa ada penekanan yang cukup pada tiap masa. Andra menunggu dengan penuh harapan, namun penantian itu kurang dieksplorasi secara mendalam, sehingga pembaca tidak dapat sepenuhnya memahami konflik batin yang dimilikinya.

Meskipun memiliki kekurangan di bidang alur, cerpen ini tetap dapat dinikmati karena kesederhanaan dan ketulusan yang ditawarkan dalam menggambarkan kisah cinta yang penuh janji. Dewi Larasati berhasil menciptakan suasana yang hangat dengan kedekatan antara kedua karakter berkembang secara alami dalam cerita singkat ini. Pada akhirnya, kemampuan cerita ini untuk menggambarkan momen-momen sederhana yang penuh harapan menjadikannya memiliki daya tarik yang tinggi.